

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang mempunyai kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu, baik bersifat jangka pendek atau jangka panjang. Oleh karena itu tujuan perlu ditetapkan agar perusahaan memiliki arah yang jelas dan mengerti apa yang akan dicapainya, sehingga perusahaan dapat terus berkembang dan hidup untuk jangka waktu yang panjang. Tujuan tersebut akan tercapai apabila perusahaan dikelola dengan baik. Dalam mendukung perkembangan suatu usaha yang semakin maju perusahaan memerlukan suatu perlengkapan ataupun peralatan salah satunya yaitu aset tetap. Setiap perusahaan pasti memiliki sebuah aset tetap karena peranan aset tetap bagi perusahaan sangatlah besar.

Menurut Rudianto (2012:256) mengemukakan bahwa aset tetap adalah barang berwujud milik perusahaan yang sifatnya relatif permanen dan digunakan dalam kegiatan normal perusahaan, bukan untuk diperjualbelikan. Kewajaran penilaian aset tetap suatu perusahaan dapat disesuaikan dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.16, dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dinyatakan bahwa aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau tujuan administratif dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

membantu kelancaran perusahaan menjalankan kegiatan operasional dalam menunjang aktifitas perusahaan. Aset tetap perusahaan diperoleh melalui berbagai cara dengan pembelian tunai, pembelian angsuran, ditukar dengan aset tetap yang lain, membangun sendiri, diperoleh dari

donasi/sumbangan dan lain-lain. Oleh karena itu, aset tetap mendapatkan perlakuan khusus dari awal perolehannya sampai aset tetap tersebut masa manfaatnya sudah habis.

Aset tetap akan digunakan berulang-ulang dalam periode yang akan datang. sehubungan dengan itu maka didalam masa penggunaannya terdapat pengeluaran-pengeluaran rutin maupun khusus. Pengeluaran ini dapat menambah efektifitas, efisiensi masa manfaat, menambah nilai jual dan memperlancar kegunaannya. Setiap perusahaan tidak selamanya masa manfaat ase tetap memberikan manfaat yang secara utuh seperti pada saat aset tersebut diperoleh, hal ini menunjukkan bahwa suat aset tetap memiliki batas manfaatnya.

Dari uraian diatas membuat penulis ingin mengetahui dan membahas secara lebih mendalam tentang aset tetap yang ditinjau dari segi akuntansinya. Maka penulis tertarik untuk mengkaji dengan judul “PENERAPAN AKUNTANSI ASET TETAP MENURUT PSAK NOMOR 16 PADA PT.PLN (PERSERO) AREA SIDOARJO”.

## **1.2 Tujuan Studi Lapang**

Tujuan yang ingin dicapai dari studi lapang ini yaitu :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis penerapan akuntansi aset tetap pada PT. PLN (persero) Area Sidoarjo.
2. Untuk menngetahui dan menganalisis apakah ada kesesuaian aset tetap menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.16 pada PT. PLN (persero) Area Sidoarjo.

## **1.3 Manfaat Studi Lapang**

Berdasarkan tujuan tugas akhir di atas, berikut ini manfaat pengamatan dalam beberapa bidang:

1. Bagi Kepentingan Terapan

Hasil penelitian ini dapat diharapkan menambah ilmu pengetahuan sebagai bahan pertimbangan para terapan untuk lebih mengetahui informasi yang khususnya dalam bidang akuntansi mengenai Aset Tetap.

## 2. Bagi Kepentingan Ilmiah

Diharapkan dengan laporan ini dapat menerapkan teori yang telah didapat dalam masa dibangku perkuliahan dan memperdalam ilmu pengetahuan terutama tentang Aset Tetap.

### 1.4 Ruang Lingkup Studi Lapang

Studi lapang ini dilakukan di PT. PLN (Persero) Area Sidoarjo. Pembahasan ini akan lebih difokuskan pada penerapan akuntansi aset tetap menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.16.

### 1.5 Metode Pengumpulan Data

#### 1. Metode Wawancara

Metode wawancara yaitu metode dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara penulis dan narasumber. Penulis akan menyediakan pertanyaan yang sudah disiapkan untuk hal-hal yang akan ditanyakan kepada narasumber tersebut. Disini peneliti menggunakan wawancara terstruktur dimana penulis telah mengetahui dengan pasti informasi yang hendak ditanyakan dari narasumber. Pada kondisi ini, penulis sudah membuat daftar pertanyaan secara sistematis. Penulis akan melakukan wawancara pada bagian keuangan. Point-point pertanyaan didalam metode wawancara ini sebagai berikut:

- a. Apa pengertian aset tetap menurut PT. PLN (Persero) Area Sidoarjo ?
- b. Apakah PT. PLN (Persero) Area Sidoarjo pernah melakukan pemeriksaan terhadap aset tetap ?

- c. Dalam PT PLN (Persero) Area Sidoarjo pastinya memiliki kebijakan akuntansi, dalam kebijakan akuntansi ada yang namanya pengukuran pada aset tetap. Pada PT PLN (Persero) Area Sidoarjo dilihat dari cara apa dalam mengukur aset tetapnya ?
- d. Dalam proses pencatatan, metode apa yang digunakan oleh PT. PLN (Persero) Area Sidoarjo ?
- e. Bagaimana prosedur pembelian aset tetap pada PT. PLN (Persero) Area Sidoarjo ?
- f. Apa guna cost control bagi PT. PLN (Persero) Area Sidoarjo ?
- g. Apakah PT. PLN (Persero) Area Sidoarjo mengasuransikan asetnya ?

## 2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain oleh subjek. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan penulis untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumentasi lainnya. Dengan metode ini, penulis mengumpulkan data dari dokumen yang sudah ada sehingga penulis dapat memperoleh catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian. Dokumen-dokumen yang diperlukan sebagai berikut:

- a. *Company Profile*
- b. Laporan Keuangan 2017
- c. Daftar Umur Ekonomis dan Tarif Penyusutan Aset Tetap